

# PENERAPAN TEKNIK FORCE FIELD ANALYSIS (FFA) DALAM PERENCANAAN PROGRAM KESEHATAN

Eddy Siswanto

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK) Ciloto, Kementerian Kesehatan RI, siswantoeddy2012@gmail.com

## Abstrak

Begitu banyak teknik dan pendekatan yang digunakan dalam merencanakan program kesehatan. *Force Field Analysis (FFA)* merupakan salah satu teknik yang dipergunakan untuk menggambarkan dan menganalisis kekuatan pendukung dan kekuatan penghambat yang mungkin berpengaruh pada kegiatan atau program yang sedang direncanakan. Berdasarkan *FFA*, tim perencana akan dapat menentukan apakah kegiatan atau program yang diusulkan layak dilanjutkan atau tidak. Penerapan *FFA* ini dipraktikkan oleh peserta pelatihan *AMTC* dalam merencanakan suatu program kesehatan untuk masyarakat. Ternyata, dengan menggunakan *FFA*, tim kesehatan dapat merencanakan program kesehatan dengan jauh lebih baik, terutama karena mengikutsertakan potensi dan kekuatan yang ada di masyarakat itu sendiri.

**Kata Kunci:** teknik analisis, *FFA*, perencanaan program kesehatan

## Abstract

*Planning is important part of conducting health program in community. Many techniques could be used in planning process. Force Field Analysis (FFA) was a tool to describes and analyzes the driving forces versus restraining forces of a proposed action or intervention. Based on FFA, the team would determine whether the proposed action was better to be continued or not. Participants of AMTC also used it to plan community-based health program. Otherwise, by using FFA, health team could plan better of health program, based on potentials and forces in community.*

**Keywords:** analysis technique, *FFA*, health planning

## PENDAHULUAN

Menurut Hicking-Woodison (2017b), begitu banyak perangkat penunjang yang dapat digunakan untuk melengkapi proses perencanaan program kesehatan, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat. Keberhasilan suatu program di masyarakat ternyata tidak hanya tergantung pada ketersediaan sumber daya dan kesiapan proses penyelenggaraan program itu sendiri. Namun banyak hal dapat mempengaruhi hasil akhir yang berimbas pada tingkat keberhasilan program tersebut. Mc. Donald (2015) menyatakan adanya situasi, kondisi, bahkan faktor-faktor tertentu di masyarakat akan mempengaruhi, bahkan mendorong percepatan keberhasilan program kesehatan. Swanson & Creed, (2014) menyatakan dikenal ada juga beberapa kekuatan tertentu di masyarakat yang dapat menghambat bahkan menggagalkan program yang sudah direncanakan secara matang. Demikian pula menurut Hicking-Woodison (2017a), hal-hal tersebut tentunya harus menjadi pertimbangan saat merencanakan program kesehatan di masyarakat agar bisa ditanggulangi secara optimal.

Untuk mengidentifikasi sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan program perubahan secara mudah dan sederhana, maka salah satu teknik yang dapat digunakan menurut Cordell, dkk. (2019) adalah *Force Field Analysis (FFA)*. Dalam *FFA*, semua faktor di masyarakat terkait sasaran suatu program perubahan di masyarakat, yang diperkirakan dapat mempengaruhi penyelenggaraan program tersebut, menurut Murdock & Murdock (2018) perlu diidentifikasi secara sederhana, kemudian dianalisis sehingga dihasilkan beberapa rekomendasi perbaikan atau usulan tambahan bagi rancangan program kesehatan yang sedang disusun. Tentunya hal ini dilakukan agar rencana program kesehatan dapat dilaksanakan tanpa mendapatkan hambatan bermakna. Menurut Ramond-Roquin, dkk. (2015) dengan berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor tersebut, maka program yang direncanakan dapat menghasilkan *output* dan *outcome* yang sesuai dengan harapan, juga sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sasaran.

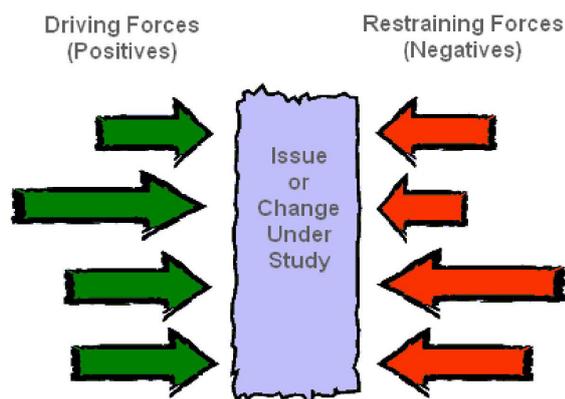
Pokok bahasan utama pada karya tulis ilmiah

ini adalah penerapan *FFA*, sebagai salah satu teknik analisis, dalam perencanaan program kesehatan. Sebagai suatu bentuk studi pustaka, maka tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *FFA* dalam perencanaan program kesehatan, hal ini diperkuat oleh testimoni para peserta diklat yang mempraktikkannya selama proses pembelajaran. Tentunya bahasan ini lebih ditekankan pada keunggulan dan kekurangan *FFA* dibandingkan dengan teknik analisis serupa.

Banyak cara dan pendekatan yang dipergunakan untuk menemukan faktor-faktor terkait penyelenggaraan suatu program perubahan di masyarakat. Namun kemudian dikenal *Kurt Lewin's Field Theory* yang menjelaskan berbagai fenomena sebagai berikut: (merunut pada [www.change-management-coach.com](http://www.change-management-coach.com), 2016)

1. Di masyarakat, sudah terdapat berbagai situasi dan kondisi tertentu. Semua situasi dan kondisi tersebut dapat digambarkan sebagai medan kekuatan (*force fields*) yang ternyata terus menerus aktif di masyarakat.
2. Perubahan di masyarakat hanya terjadi pada suatu kegiatan/ perlakuan, bila medan kekuatan yang mendorong perubahan tersebut minimal seimbang dengan medan kekuatan yang menghambat perubahan di masyarakat.
3. Semua medan kekuatan di masyarakat/ lingkungan tersebut dapat dikelompokkan menjadi kekuatan yang mendorong perubahan (*Driving Forces*) dan kekuatan yang menghambat perubahan (*Restraining Forces*).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Medan kekuatan di masyarakat

Perlu dipahami bahwa di masyarakat atau lingkungan, terdapat begitu banyak situasi, kondisi, dan kekuatan yang dapat mempengaruhi secara bermakna, baik langsung ataupun tidak langsung, pada proses perubahan. Bennet, dkk, (2017) menyatakan bahwa perubahan tersebut memang dikondisikan sesuai dengan tujuan intervensi atau penyelenggaraan program-program tertentu,

atau memang secara alamiah sebagai hasil dari adaptasi terhadap perubahan lingkungan hidupnya. Menurut Reno, dkk. (2015), kekuatan-kekuatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi kekuatan yang mendukung program perubahan (*Driving Forces*), atau kekuatan yang menghambat program perubahan (*Restraining Forces*).

Terkadang antar kekuatan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya, serta menimbulkan dampak terhadap suatu keadaan lain di masyarakat, baik sinergis ataupun antagonis. Hal ini dijelaskan oleh Rapaport, dkk dalam penelitiannya (2018). Jika diuraikan, akan sangat membantu dalam memilih dan menentukan tindakan penanggulangannya, sehingga pelaksanaan program perubahan bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Jenis keterkaitan tersebut bisa saling tergantung, asal muasal, berurutan, sirkuler, ataupun lainnya.

Tentunya manfaat digunakannya *FFA* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk memperkirakan berbagai hambatan yang dihadapi pada saat melakukan proses kesehatan di masyarakat.
2. Membantu tim perubahan dalam memutuskan langkah-langkah yang tepat saat melakukan program kesehatan di masyarakat.
3. Sebagai landasan tim perubahan dalam memilih langkah-langkah tertentu dalam program kesehatan di masyarakat.
4. Menemukenali *driving forces* dan *restraining forces* di masyarakat terkait program kesehatan.
5. Membantu tim kesehatan dalam menyepakati kekuatan-kekuatan mana yang perlu ditanggulangi sebelum memulai program kesehatan di masyarakat.
6. Membantu tim kesehatan untuk memusatkan perhatian pada penanggulangan kekuatan-kekuatan yang paling bermakna di masyarakat sehingga menunjang pada penyelenggaraan program kesehatan.

## METODE

Metode yang digunakan pada penyusunan karya tulis ini adalah menggunakan studi pustaka, yang diperkuat dengan testimoni dan hasil dari praktik penerapan *FFA* perencanaan program kesehatan oleh peserta pelatihan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*FFA* merupakan salah satu materi pada Pelatihan Manajemen Terapan bagi Pengelola Program Kesehatan yang diadopsi dari *Applied Management Training Course (AMTC)*. *FFA* merupakan bagian dari sesi klasikal kedua pada pelatihan *AMTC*, yaitu



Disepakati dalam oleh tim bahwa:

- Nakes membutuhkan tambahan pengetahuan berbobot 4. Keterampilan komunikasi sangat penting berbobot 5. Pelatih dan sarpras tersedia berbobot 5. Pihak manajemen mendukung berbobot 4 (Jumlah = 18)
- Kurangnya waktu nakes untuk mengikuti pelatihan berbobot 4. Dibutuhkan biaya tambahan berbobot 4. Beberapa nakes menganggap tidak penting berbobot 2. (Jumlah = 10)

Kegiatan/ Program: PELATIHAN KOMUNIKASI EFEKTIF PADA TENAGA KESEHATAN											
DRIVING FORCES	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	RESTRAINING FORCES
Nakes membutuhkan tambahan pengetahuan											Kurangnya waktu nakes untuk mengikuti pelatihan
Keterampilan komunikasi sangat penting											Dibutuhkannya biaya tambahan untuk pelaksanaan pelatihan
Pelatih dan sarpras tersedia											Beberapa nakes menganggap hal ini tidak penting
Pihak manajemen sangat mendukung											
	Total Score: 18					Total Score: 10					

**Gambar 6.** Penentuan bobot dan kekuatan

Di sini terlihat bahwa kekuatan yang mendukung (kelompok driving forces) lebih besar daripada kekuatan yang menghambat (kelompok restraining forces), dengan selisih skor yang besar yaitu 8 poin, sehingga tim dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan pelatihan komunikasi bagi nakes. Dalam matriks juga terlihat kekuatan penghambat yang dominan yaitu kurangnya waktu nakes untuk mengikuti pelatihan serta perlunya biaya tambahan untuk pelaksanaan pelatihan menjadi sangat penting ditanggulangi agar pelaksanaan pelatihan komunikasi bagi nakes bisa terwujud dengan baik

Setelah menentukan besar pengaruh pada masing-masing kelompok kekuatan, maka sangat perlu untuk menentukan berbagai tindakan atau kegiatan yang dapat memperkuat masing-masing kekuatan pendukung, dan juga menentukan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang dapat memperlemah pengaruh masing-masing kekuatan penghambat.

Beberapa kegiatan penanggulangan dapat dipilih oleh tim serta dimasukkan ke dalam perencanaan program perubahan. Tentunya kegiatan penanggulangan ini perlu dilakukan secara simultan bersama dengan pelaksanaan program perubahan tersebut agar dapat berhasil guna sesuai dengan harapan dan tujuan tim.



**Gambar 7.** Pembahasan hasil penugasan materi

Sebagai catatan, akan lebih bermanfaat untuk fokus pada kegiatan-kegiatan penanggulangan yang menghilangkan atau memperlemah hambatan pada pelaksanaan program perubahan, daripada sibuk menanggulangi kekuatan pendorong, dikarenakan secara alami kekuatan pendorong akan membantu proses pelaksanaan program perubahan walaupun tanpa bantuan kegiatan tertentu.

Pada saat pengerjaan tugas, banyak peserta pelatihan yang menyatakan kemudahan dan kemanfaatan penggunaan FFA sebagai bahan perencanaan program kesehatan, serta membantu untuk memperoleh hasil perencanaan yang lebih efektif. Kemudian dibahas secara rinci untuk mendapatkan saran dan usulan terkait penggunaan FFA dalam perencanaan program kesehatan.

Dalam melakukan identifikasi kekuatan yang mempengaruhi pelaksanaan program kesehatan, tidak hanya dapat dilakukan menggunakan FFA. Dapat juga dilakukan *Stake Holder Management (SHM)* sebagaimana diperkenalkan oleh Ponnappa (2014), di mana dilakukan juga identifikasi kekuatan-kekuatan dan berbagai potensi yang ada di masyarakat terkait program yang sedang direncanakan. Namun demikian, SHM lebih menganalisis potensi positif yang mendukung pelaksanaan program, sedangkan FFA melakukan identifikasi baik yang bersifat positif dan negatif. Menurut Antonacopoulou & Méric, (2005) yang dijelaskan lebih lanjut pada penelitian Stott (2015), keduanya menyatakan bahwa pada kedua teknik analisis tersebut, dilakukan perbandingan secara sederhana atas potensi-potensi yang teridentifikasi. Namun hanya FFA yang membandingkan potensi-potensi baik yang positif ataupun negatif untuk mendapatkan kumulasi dari kekuatan-kekuatan yang teridentifikasi sesuai dengan harapan analisis komunitas sebagaimana dikemukakan Simpson (2015).

Di sisi lain, Yusran & Sabar (2019) menyatakan jika analisis yang lebih lengkap dan terukur secara obyektif mungkin dapat diperoleh dengan menggunakan *Internal Factor Analysis Summary - External Factor Analysis Summary (IFAS-EFAS)*. IFAS-EFAS merupakan pengembangan dari SWOT analysis, di mana dilakukan identifikasi dan

pengukuran semua faktor yang akan mempengaruhi pelaksanaan suatu program, baik internal maupun eksternal, kemudian diukur dan dipetakan untuk menentukan strategi yang tepat dalam melakukan program yang sedang direncanakan sebagaimana dikemukakan juga oleh Nurmalia Wahyuningtias & Indrawati (2016). Faktor internal yang berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dipetakan dan dihitung secara terpisah dari faktor eksternal yang berupa peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Untuk kemudian dibuat diagram koordinat berdasarkan hasil perhitungan atas kedua faktor utama di atas, yang hasilnya dapat menentukan strategi penyelesaian masalah. Jadi tidak hanya penentuan layak tidaknya program dilakukan, namun pemetaan faktor dan penentuan strategi dapat dihasilkan dari teknik ini. Kekurangan teknik ini sebagaimana dikemukakan oleh Hardiyanto, dkk. (2018) yang menyatakan jika analisis ini membutuhkan data dan fakta yang lengkap terutama dalam melakukan perhitungan matematis, terutama pada saat membandingkan antar-inter terhadap faktor internal dan faktor eksternal. Ketelitian dalam menghitung dan memanfaatkan data dan fakta juga diperlukan dalam melakukan teknik analisis ini.

Dengan segala keterbatasan dari tim perencana, terutama di daerah, maka teknik *FFA* masih dapat diandalkan dalam perencanaan program kesehatan. Sebagaimana dikemukakan juga oleh Nat (2016), walaupun terkesan subyektif, namun *FFA* lebih mudah dilakukan oleh tim perencana dikarenakan tidak menggunakan perhitungan matematis yang rumit atas masing-masing kekuatan yang dianalisis.

## PENUTUP

### Simpulan

Perencanaan program kesehatan tidak hanya terfokus pada penyiapan sumber daya dan proses pelaksanaannya saja. Pengendalian dan penguatan berbagai kekuatan yang ada di masyarakat terkait program yang dilaksanakan, tentunya menjadi hal yang penting agar program kesehatan tersebut dapat diterima, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh semua komponen di masyarakat, secara sinergis dan tidak tumpang tindih. Teknik *FFA* menganalisis berbagai faktor atau kekuatan yang dapat mempengaruhi terlaksananya program yang direncanakan. Teknik ini menjadi jawaban yang sesuai dengan situasi dan kondisi pengelola program kesehatan, karena kemudahan dan kesederhanaannya dalam menganalisis berbagai kekuatan tersebut. Walaupun dengan berbagai kekurangan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya, namun *FFA* dapat diandalkan untuk mengidentifikasi dan memperkirakan apakah

program yang sedang direncanakan tersebut dapat diterima atau tidak oleh masyarakat tanpa kendala bermakna.

### Saran

*FFA* dapat dipertimbangkan sebagai teknik yang digunakan dalam setiap perencanaan program kesehatan di daerah-daerah, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonacopoulou, E. P., & Méric, J. (2005). A critique of stake-holder theory: Management science or a sophisticated ideology of control? In Corporate Governance. <https://doi.org/10.1108/14720700510562631>
- BBPK Ciloto. (2016). Kurikulum dan Modul Pelatihan Manajemen Terapan bagi Tenaga Kesehatan.
- BBPK Ciloto. (2018). Kurikulum TOT Pelatihan Manajemen Terapan bagi Tenaga Kesehatan (AMTC).
- Bennett, V. (2017). Changing. Community Practitioner. <https://doi.org/10.1063/1.882891>
- Cordell, A., Thompson, I., Cordell, A., & Thompson, I. (2019). Force Field Analysis. In The Procurement Models Handbook. <https://doi.org/10.4324/9781351239509-51>
- Hardiyanto, A., Soejanto, I., & Berlianty, I. (2018). ANALISIS STRATEGI PEMBANGUNAN DESA WISATA DI SENTRA PENGRAJIN KERIS. OPSI. <https://doi.org/10.31315/opsi.v11i1.2193>
- Hicking-Woodison, L. (2017a). Planning Health Promotion Programs: An Intervention Mapping Approach. Nursing Standard. <https://doi.org/10.7748/ns.32.6.33.s38>
- Hicking-Woodison, L. (2017b). Planning Health Promotion Programs. Nursing Management
- McDonald, J. (2015). Communities of Practice. In International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92051-8>
- Murdock, D. H., & Murdock, D. H. (2018). Force Field Analysis. In Auditor Essentials. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-54>
- Nat, P. D. (2016). Force Field Analysis, Analyzing the Pressures for and Against Change. In Applied management training course module (Issue 5). Sky-Net.
- Nurmalia Wahyuningtias, C., & Indrawati, A. (2016). SWOT Analysis for Determining

- Marketing Strategy at the Primagama Courses. IOSR Journal of Business and Management. <https://doi.org/10.9790/487X-1805033846>
- Ponnappa, G. (2014). Project Stakeholder Management. Project Management Journal. <https://doi.org/10.1002/pmj.21400>
- Ramond-Roquin, A., Bouton, C., Bègue, C., Petit, A., Roquelaure, Y., & Huez, J. F. (2015). Psychosocial risk factors, interventions, and comorbidity in patients with non-specific low back pain in primary care: Need for comprehensive and patient-centered care. In Frontiers in Medicine. <https://doi.org/10.3389/fmed.2015.00073>
- Rapaport, C., Hornik-Lurie, T., Cohen, O., Lahad, M., Leykin, D., & Aharonson-Daniel, L. (2018). The relationship between community type and community resilience. International Journal of Disaster Risk Reduction. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2018.05.020>
- Reno, K., Filigno, S. S., Hempstead, S., Maher, A., & Mueller, A. (2015). Force field analysis of mental health screening and treatment in six accredited CF centers. Pediatric Pulmonology.
- Simpson, V. (2015). Models and Theories to Support Health Behavior Intervention and Program Planning. Health and Human Sciences.
- Siswanto, E. (2016). Force Field Analysis. In Modul Pelatihan Manajemen Terapan bagi Pengelola Program Kesehatan. BBPK Ciloto.
- Stott, D. L. (2015). Process management. Journal of Perioperative Practice. <https://doi.org/10.1177/175045891502500501>
- Swanson, D. J., & Creed, A. S. (2014). Sharpening the Focus of Force Field Analysis. Journal of Change Management. <https://doi.org/10.1080/14697017.2013.788052>
- www.change-management-coach.com. (2016). Force Field Analysis - Kurt Lewin. [Online] [Www.Change-Management-Coach.Com](http://www.Change-Management-Coach.Com).
- Yusran, & Sabar, A. (2019). Internal and External Implementation Strategy of Collaboration Management Model in Hasanuddin University Educational Forest. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/270/1/012057>